



Determinan Kecenderungan Penyalahgunaan Aset pada BUMDesa (Perspektif Fraud Diamond Theory)

Lia Aliya Siti Nur Azizah¹, I Gede Putu Banu Astawa², Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi³

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: lia.aliya@student.undiksha.ac.id, banu.astawa@undiksha.ac.id, ayu.wulan@undiksha.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 26 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of regulatory enforcement, organizational ethical culture, personal financial need, and human resource competence on the tendency of asset misappropriation in Village-Owned Enterprises (BUMDesa) in Banjar and Gerokgak Districts, Buleleng Regency. This research employs the Fraud Diamond Theory as its grand theory, consisting of pressure, opportunity, rationalization, and capability. A quantitative approach was used with primary data collected through questionnaires distributed to 84 respondents from 21 BUMDesa selected using purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25.0. The results indicate that regulatory enforcement and organizational ethical culture have a significant negative effect on asset misappropriation, personal financial need has no significant effect, while human resource competence has a significant negative effect on asset misappropriation. The Adjusted R² value of 0.384 indicates that the four independent variables jointly explain 38.4% of the variation in asset misappropriation tendencies, while the remaining 61.6% is explained by other factors outside the model.

Keywords: Regulatory Enforcement, Organizational Ethical Culture, Personal Financial Need, Human Resource Competence, Asset Misappropriation, BUMDesa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penegakan peraturan, budaya etika organisasi, personal financial need, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kecenderungan penyalahgunaan aset pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Kecamatan Banjar dan Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan grand theory Fraud Diamond yang terdiri dari pressure, opportunity, rationalization, dan capability. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 84 responden dari 21 BUMDesa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penegakan peraturan dan budaya etika organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset, personal financial need tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset. Nilai Adjusted R² sebesar 0,384 menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 38,4% variasi

kecenderungan penyalahgunaan aset, sedangkan 61,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Kata Kunci: Penegakan Peraturan, Budaya Etika Organisasi, Personal Financial Need, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penyalahgunaan Aset, BUMDesa.

PENDAHULUAN

Kecenderungan kecurangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan adanya potensi atau dorongan individu untuk melakukan tindakan tidak jujur, melanggar aturan, atau merugikan pihak lain demi memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok (ACFE dalam Kuntadi *et al.*, 2022). Kecurangan akuntansi dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu kecurangan pelaporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi (Sinarwati *et al.*, 2021). Salah satu kecenderungan potensi kecurangan yang dapat terjadi yaitu pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), yang merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset (Ristawati *et al.*, 2024).

BUMDesa di Kabupaten Buleleng memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi desa melalui sektor pertanian, perdagangan, pariwisata, dan jasa keuangan (Sinarwati & Suarmanayasa, 2023). Namun, dalam praktiknya, pengelolaan BUMDesa masih menghadapi tantangan serius berupa penyalahgunaan aset, terutama dalam bentuk kredit fiktif. Beberapa kasus tercatat di Kabupaten Buleleng, antara lain BUMDesa Mekar Laba Desa Temukus, Kecamatan Banjar, dengan kerugian negara senilai Rp283 juta, BUMDesa Amarnya Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, dengan kerugian Rp511,6 juta, dan BUMDesa Sadu Amertha Desa Tirtasari, Kecamatan Banjar, dengan kerugian Rp87,6 juta, sehingga total kerugian dari ketiga kasus tersebut mencapai Rp882,2 juta (Putu & Astawa, 2021).

Pemilihan Kecamatan Gerokgak dan Banjar sebagai lokasi penelitian dilandasi oleh tingginya tingkat kerentanan terhadap praktik kecurangan dalam pengelolaan BUMDesa di kedua wilayah tersebut. Berdasarkan data jumlah BUMDesa di Kabupaten Buleleng, Kecamatan Banjar memiliki 17 unit BUMDesa dan Kecamatan Gerokgak memiliki 11 unit BUMDesa, sehingga cakupan unit usaha cukup luas untuk dianalisis secara mendalam terkait bagaimana faktor-faktor dalam teori *fraud diamond* berkontribusi terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan. (Sinarwati, 2024).

Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya kecurangan adalah penegakan peraturan, yang dalam konteks *fraud diamond* termasuk dalam aspek *opportunity* (Gede *et al.*, 2022). Ketika penegakan peraturan lemah atau tidak konsisten, peluang terjadinya penyimpangan akan semakin besar (Primastiwi *et al.*, 2020). Hasil penelitian Cahyadi & Sujana (2020) menemukan bahwa penegakan peraturan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kecurangan pada pengelolaan keuangan desa. Namun, hasil penelitian Primastiwi *et al.* (2020) menunjukkan hal sebaliknya, yaitu penegakan peraturan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

H₁: Penegakan peraturan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penyalahgunaan aset.

Faktor lain yang memengaruhi kecenderungan kecurangan adalah budaya etika organisasi, yang berkaitan dengan aspek *rationalization* dalam *fraud diamond*. Budaya etika organisasi adalah budaya organisasi yang mengandung unsur sikap etis, di mana aturan, kebiasaan, dan perilaku yang berlaku tidak hanya dinilai dari kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga dari sisi benar atau salah secara etis (Vorster & Vuuren, 2022). Budaya etika yang kuat dapat menekan elemen rasionalisasi, sehingga individu lebih sulit membenarkan tindakan kecurangan. Hasil penelitian Fiddin (2024) menunjukkan bahwa budaya etika organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sementara itu, Firmansyah *et al.* (2023) menemukan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

H₂: Budaya etika organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penyalahgunaan aset.

Faktor berikutnya adalah *personal financial need* atau kebutuhan keuangan pribadi, yang dalam *fraud diamond* termasuk dalam elemen *pressure*. Berdasarkan SPAP SA 240 Tahun 2013 dalam Sidauruk & Abimanyu (2022), kebutuhan keuangan pribadi merupakan kondisi finansial individu yang berpotensi memengaruhi keadaan keuangan perusahaan. Penelitian Trisandi Eka Putri *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *personal financial need* berpengaruh positif terhadap potensi risiko terjadinya kecurangan. Namun, penelitian Andriani *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

H₃: Personal financial need berpengaruh positif terhadap kecenderungan penyalahgunaan aset.

Faktor terakhir yang dikaji adalah kompetensi sumber daya manusia, yang dalam *fraud diamond* termasuk dalam elemen *capability*. SDM tidak hanya sekadar jumlah tenaga kerja, melainkan mencerminkan potensi, kompetensi, dan kontribusi setiap individu dalam pencapaian tujuan organisasi (Marnis & Priyono, 2008). Hasil penelitian Adnyana & Diatmika (2022) menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, sedangkan penelitian Antoni & Enggar Diah P.A (2021) menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.

H₄: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kecenderungan penyalahgunaan aset.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Primastiwi *et al.* (2020), namun memiliki perbedaan signifikan. Jika penelitian terdahulu berlandaskan teori *Fraud Triangle* dengan fokus pada penegakan peraturan, budaya etika organisasi, dan komitmen organisasi, penelitian ini mengembangkan pendekatan menggunakan teori *Fraud Diamond* dengan menambahkan dua variabel pembeda, yaitu *personal*

financial need dan kompetensi sumber daya manusia. Objek penelitian ini juga berbeda karena difokuskan pada BUMDesa di Kecamatan Banjar dan Gerokgak, Kabupaten Buleleng Barat, yang secara empiris menunjukkan tingginya frekuensi kasus kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penyalahgunaan aset pada BUMDesa di Kecamatan Gerokgak dan Banjar (Prisuna *et al.*, 2024). Penelitian ini menguji pengaruh empat variabel independen, yaitu penegakan peraturan (X1), budaya etika organisasi (X2), *personal financial need* (X3), dan kompetensi sumber daya manusia (X4) terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan penyalahgunaan aset (Y). Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 3 Maret hingga 31 Maret 2026, di BUMDesa yang berada di Kecamatan Banjar dan Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh individu yang terlibat dalam pengelolaan BUMDesa di Kecamatan Banjar dan Kecamatan Gerokgak, yang terdiri dari 17 BUMDesa di Kecamatan Banjar dan 11 BUMDesa di Kecamatan Gerokgak. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) BUMDesa yang telah berbadan hukum; (2) BUMDesa yang memiliki unit usaha simpan pinjam; dan (3) responden merupakan pengelola inti BUMDesa yaitu ketua/direktur, sekretaris, bendahara, serta petugas kredit lapangan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 21 BUMDesa memenuhi syarat, dengan masing-masing BUMDesa diwakili oleh 4 responden, sehingga total sampel sebanyak 84 responden.

Tabel 1. Rincian Pendistribusian Kuesioner

| Keterangan | Jumlah |
|--------------------------------|--------|
| Kuesioner yang dikirim | 84 |
| Kuesioner yang tidak kembali | (0) |
| Kuesioner yang kembali | 84 |
| Kuesioner yang tidak lengkap | (0) |
| Kuesioner yang dapat digunakan | 84 |
| Tingkat pengembalian kuesioner | 100% |

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan penyalahgunaan aset, yang diukur melalui indikator pencurian kas/modal dengan kesalahan pembukuan yang disengaja, penggantian biaya atas biaya-biaya fiktif dengan kuitansi palsu, serta pencatatan laporan keuangan tanpa otorisasi (Ardi, 2023). Variabel independen terdiri dari: (1) Penegakan Peraturan (X1) yang diukur melalui indikator kepatuhan terhadap ketentuan hukum, pelaksanaan dan penerapan hukum, aturan organisasi, kedisiplinan dalam bekerja, dan rasa tanggung jawab (Astuti, 2021); (2) Budaya Etika Organisasi (X2) yang diukur melalui indikator integritas, nilai yang ada di masyarakat, toleransi terhadap konflik, sistem imbalan, dan pola komunikasi (Krisnawati, 2021); (3) *Personal Financial Need* (X3) yang diukur melalui indikator gaya hidup konsumtif, kebutuhan finansial mendesak, ketidakcukupan penghasilan, kecenderungan melanggar aturan karena tekanan

ekonomi, dan keinginan mengembalikan modal (Suartini, 2023); dan (4) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X4) yang diukur melalui indikator pengetahuan, keahlian/keterampilan, serta sikap dan perilaku (Shinta, 2023). Seluruh variabel diukur menggunakan skala *Likert* lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25.0. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (nilai *tolerance* dan *VIF*), dan uji heteroskedastisitas (Uji Glejser). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 84 responden yang berasal dari 21 BUMDesa di Kecamatan Banjar dan Gerokgak, yang masing-masing diwakili oleh 4 responden terdiri dari direktur, sekretaris, bendahara, dan petugas kredit. Karakteristik responden didominasi oleh laki-laki (52,38%), dengan rentang usia 21-40 tahun (53,57%), masa kerja 1-5 tahun (79,76%), dan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK (85,71%).

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas dengan menggunakan 84 responden dan nilai r tabel sebesar 0,2146 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Penegakan Peraturan (X1), Budaya Etika Organisasi (X2), *Personal Financial Need* (X3), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X4), dan Penyalahgunaan Aset (Y) dinyatakan valid karena memiliki nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel dengan signifikansi di bawah 0,05. Kemudian, uji reliabilitas terhadap seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari standar *alpha* 0,70, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. (Purnama & Musmini, 2025)

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|--|----|-----|-----|-------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Penegakan Peraturan (X ₁) | 84 | 37 | 50 | 44,14 | 3,687 |
| Budaya Etika Organisasi (X ₂) | 84 | 35 | 50 | 43,38 | 3,890 |
| <i>Personal Financial Need</i> (X ₃) | 84 | 14 | 33 | 21,37 | 4,799 |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₄) | 84 | 18 | 30 | 25,33 | 3,359 |
| Valid N (<i>listwise</i>) | 84 | | | | |

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026 (Output SPSS 25.0 for Windows)

Berdasarkan Tabel 2, variabel Penegakan Peraturan (X1) memiliki skor rata-rata 44,14 dengan standar deviasi 3,687, variabel Budaya Etika Organisasi (X2) memiliki rata-rata 43,38 dengan standar deviasi 3,890, variabel *Personal Financial Need*

(X3) memiliki rata-rata 21,37 dengan standar deviasi 4,799, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X4) memiliki rata-rata 25,33 dengan standar deviasi 3,359, dan variabel Penyalahgunaan Aset (Y) memiliki rata-rata 10,62 dengan standar deviasi 3,061. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata pada seluruh variabel menunjukkan bahwa sebaran data cenderung mendekati nilai rata-ratanya, sehingga tanggapan responden terhadap masing-masing variabel relatif tidak bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Penegakan Peraturan: *tolerance* 0,987, VIF 1,013; Budaya Etika Organisasi: *tolerance* 0,959, VIF 1,043; *Personal Financial Need*: *tolerance* 0,991, VIF 1,009; Kompetensi SDM: *tolerance* 0,977, VIF 1,023), sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Penegakan Peraturan: 0,283; Budaya Etika Organisasi: 0,054; *Personal Financial Need*: 0,189; Kompetensi SDM: 0,449), sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 41.981 | 4.673 | | 8.984 | .000 |
| Penegakan Peraturan (X ¹) | -.332 | .072 | -.400 | -4.615 | .000 |
| Budaya Etika Organisasi (X ²) | -.269 | .069 | -.341 | -3.880 | .000 |
| <i>Personal Financial Need</i> (X ³) | .057 | .055 | .090 | 1.042 | .301 |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ⁴) | -.248 | .079 | -.274 | | |

a. *Dependent Variable*: Penyalahgunaan Aset (Y)

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026 (Output SPSS 25.0 for Windows)

$$Y = 41,981 - 0,332X_1 - 0,269X_2 + 0,057X_3 - 0,248X_4 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 41,981 menunjukkan bahwa apabila variabel Penegakan Peraturan, Budaya Etika Organisasi, *Personal Financial Need*, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia bernilai konstan, maka variabel Penyalahgunaan Aset memiliki nilai sebesar 41,981. Koefisien regresi Penegakan Peraturan (-0,332) dan Budaya Etika Organisasi (-0,269) menunjukkan pengaruh negatif, koefisien

Personal Financial Need (0,057) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan koefisien Kompetensi SDM (-0,248) menunjukkan pengaruh negatif.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| <i>Model Summary</i> | | | | |
|----------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1 | .643 ^a | .414 | .384 | 2.402 |

a. *Predictors: (Constant), Penegakan peraturan, Budaya Etika Organisasi, Personal Financial Need, Kompetensi Sumber Daya Manusia*
 b. *Dependent Variabel: Y*

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026 (Output SPSS 25.0 for Windows)

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,384 menunjukkan bahwa keempat variabel independen mampu menjelaskan 38,4% variasi Penyalahgunaan Aset, sedangkan sisanya 61,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengaruh Penegakan Peraturan terhadap Kecenderungan Penyalahgunaan Aset

Berdasarkan hasil uji t, variabel Penegakan Peraturan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,615 > t tabel 1,664 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan koefisien B bernilai negatif sebesar -0,332. Dengan demikian, H₁ diterima, yaitu Penegakan Peraturan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyalahgunaan Aset pada BUMDesa di Kecamatan Banjar dan Gerokgak. Artinya, semakin baik penegakan peraturan yang diterapkan, maka tingkat penyalahgunaan aset akan semakin menurun karena adanya kepatuhan terhadap aturan dan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran (Dewi & Dewi, 2022).

Berdasarkan jawaban responden, variabel Penegakan Peraturan memperoleh persentase jawaban setuju dan sangat setuju tertinggi pada indikator rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebesar 96,43%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai memiliki tingkat akuntabilitas tinggi sehingga dapat meminimalkan penyalahgunaan aset (Didi & Kusuma, 2018). Upaya pencegahan penyalahgunaan aset di BUMDesa juga ditunjukkan melalui mekanisme pengawasan laporan serta pelaksanaan Musyawarah Desa, seperti pada laporan pertanggungjawaban (LPJ) penyertaan modal desa dan persetujuan kenaikan plafon kredit (Sucipta & Dewi, 2024).

Penegakan peraturan berkaitan dengan *Fraud Diamond Theory* pada aspek *opportunity*. Rendahnya penegakan peraturan dalam suatu organisasi akan menciptakan peluang bagi individu untuk melakukan tindakan penyimpangan karena lemahnya pengawasan dan kurangnya penerapan sanksi terhadap pelanggaran (Lisa *et al.*, 2025). Dalam konteks BUMDesa yang mengelola dana masyarakat desa, penegakan peraturan yang tegas dan konsisten tidak hanya berfungsi sebagai instrumen hukuman, melainkan juga sebagai mekanisme preventif yang mendorong budaya kepatuhan dalam organisasi (Retnowati, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan Cahyadi & Sujana (2020) serta Yuniantari & Masdiantini (2022) yang menyatakan bahwa penegakan peraturan berpengaruh

negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Primastiwi *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa penegakan peraturan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.

Pengaruh Budaya Etika Organisasi terhadap Kecenderungan Penyalahgunaan Aset

Berdasarkan hasil uji t, variabel Budaya Etika Organisasi (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,880 > t tabel 1,664 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan koefisien B bernilai negatif sebesar -0,269. Dengan demikian, H₂ diterima, yaitu Budaya Etika Organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyalahgunaan Aset pada BUMDesa di Kecamatan Banjar dan Gerokgak. Artinya, semakin baik budaya etika organisasi yang diterapkan, maka penyalahgunaan aset akan semakin rendah karena pegawai memiliki perilaku yang lebih jujur dan bertanggung jawab.

Berdasarkan jawaban responden, variabel Budaya Etika Organisasi memperoleh persentase jawaban setuju dan sangat setuju tertinggi sebesar 100% pada indikator sikap jujur dan tidak menyalahgunakan wewenang meskipun terdapat kesempatan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Sistem usaha simpan pinjam pada BUMDesa tidak hanya didasarkan pada aturan formal, tetapi juga didukung oleh kepercayaan sosial dan budaya masyarakat desa yang erat. Dalam lingkungan desa yang bersifat homogen dan saling mengenal, berkembang budaya malu (shame culture), dimana individu cenderung menghindari tindakan yang menyimpang karena adanya rasa takut terhadap penilaian sosial dari masyarakat.

Budaya etika organisasi berkaitan erat dengan *Fraud Diamond Theory* pada aspek *rationalization*. Budaya etika yang baik akan membentuk perilaku pegawai yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam bekerja, sehingga dapat menekan kecenderungan individu untuk melakukan rasionalisasi terhadap tindakan curang (Roy *et al.*, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan Fiddin (2024), Depi & Wahyuni (2022), serta Ashari & Rahayu (2025) yang menyatakan bahwa budaya etika organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

Pengaruh Personal Financial Need terhadap Kecenderungan Penyalahgunaan Aset

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Personal Financial Need* (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 1,042 < t tabel 1,664 dengan nilai signifikansi 0,301 > 0,05. Dengan demikian, H₃ ditolak, yaitu *Personal Financial Need* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyalahgunaan Aset pada BUMDesa di Kecamatan Banjar dan Gerokgak. Artinya, kebutuhan keuangan pribadi yang dimiliki pegawai tidak terbukti memengaruhi terjadinya penyalahgunaan aset dalam penelitian ini.

Berdasarkan jawaban responden, persentase jawaban setuju dan sangat setuju tertinggi terdapat pada pernyataan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa penghasilan yang diterima belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup (79,17%), yang mengindikasikan adanya tekanan finansial yang dirasakan pegawai. Namun, persentase terendah (0%) terdapat pada pernyataan yang menggambarkan kecenderungan untuk mentoleransi pelanggaran aturan, memaklumi pelanggaran kecil, maupun mengambil keputusan berisiko yang bertentangan dengan aturan meskipun dalam kondisi tekanan ekonomi. Kondisi ini

menunjukkan bahwa meskipun terdapat tekanan finansial pada sebagian responden, hal tersebut tidak memengaruhi kecenderungan mereka untuk melanggar aturan (Christiana *et al.*, 2019).

Personal financial need berkaitan erat dengan *Fraud Diamond Theory* pada aspek pressure. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan finansial pribadi bukan menjadi faktor utama yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan aset pada BUMDesa. Hal ini sejalan dengan *Fraud Diamond Theory* yang menjelaskan bahwa tindakan *fraud* tidak hanya dipengaruhi oleh pressure, tetapi juga oleh *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Dengan adanya penegakan peraturan, budaya etika organisasi, serta pengawasan yang baik, peluang individu untuk melakukan penyalahgunaan aset menjadi lebih terbatas sehingga tekanan finansial pribadi tidak secara langsung mendorong terjadinya kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriani *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap kecurangan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Trisandi Eka Putri *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kecenderungan Penyalahgunaan Aset

Berdasarkan hasil uji t, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 3,141 > t tabel 1,664 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 dan koefisien B bernilai negatif sebesar -0,248. Dengan demikian, H₄ ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyalahgunaan Aset pada BUMDesa di Kecamatan Banjar dan Gerokgak. Artinya, semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, maka tingkat penyalahgunaan aset akan semakin menurun karena pegawai lebih memahami tugas, tanggung jawab, dan pengelolaan aset dengan baik.

Berdasarkan jawaban responden, persentase jawaban setuju dan sangat setuju tertinggi sebesar 86,90% terdapat pada indikator pemahaman terhadap aturan, prosedur, dan mekanisme kerja yang berlaku di organisasi. Sementara itu, persentase terendah sebesar 33,33% terdapat pada indikator kemampuan mengatur atau menyesuaikan proses kerja tanpa mudah diketahui pihak lain, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak cenderung melakukan tindakan manipulatif. Penguatan budaya etika organisasi juga terlihat dari adanya kegiatan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan perpajakan, forum BUMDes, serta kegiatan seminar.

Kompetensi sumber daya manusia berkaitan dengan *Fraud Diamond Theory* pada aspek *capability*. Dalam teori *Fraud Diamond*, *capability* merupakan kemampuan individu untuk memanfaatkan peluang melakukan kecurangan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki pengurus BUMDesa lebih banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi dibandingkan melakukan tindakan penyimpangan. Semakin tinggi kompetensi pegawai, semakin baik pemahaman mereka mengenai prosedur pengelolaan keuangan, pentingnya akuntabilitas, serta dampak negatif dari penyalahgunaan aset (Kuntadi *et al.*, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adnyana &

Diatmika (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Antoni & Enggar Diah P.A (2021) dan Mediawati & Fadhila (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan. Pertama, penegakan peraturan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan penyalahgunaan aset pada BUMDesa di Kecamatan Banjar dan Gerokgak. Penerapan aturan yang konsisten, disertai pengawasan dan kepatuhan terhadap prosedur, mampu mempersempit peluang terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan aset desa. Kedua, budaya etika organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan penyalahgunaan aset. Semakin kuat budaya etika yang dimiliki organisasi, seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas, maka semakin rendah kecenderungan terjadinya penyalahgunaan aset, yang juga mencerminkan peran nilai-nilai sosial dan budaya malu (*shame culture*) dalam masyarakat desa. Ketiga, *persona 1 financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan penyalahgunaan aset. Tekanan finansial pribadi tidak terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan aset, karena masih adanya faktor pengendalian dan etika kerja yang lebih dominan. Keempat, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan penyalahgunaan aset. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki pegawai, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun pemahaman terhadap prosedur kerja, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya penyalahgunaan aset. Secara keseluruhan, keempat variabel independen mampu menjelaskan 38,4% variasi kecenderungan penyalahgunaan aset, sedangkan 61,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini (Krisnawati & Masdiantini, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan. Bagi BUMDesa di Kecamatan Banjar dan Gerokgak, perlu mempertahankan penegakan peraturan yang sudah berjalan dengan baik melalui pengawasan internal rutin, evaluasi kepatuhan terhadap SOP, serta mempertahankan mekanisme pengambilan keputusan strategis melalui Musyawarah Desa (Musdes). Selain itu, perlu mempertahankan dan meningkatkan budaya etika organisasi melalui pembiasaan etika kerja, keteladanan pimpinan, dan penguatan komunikasi internal, serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, seminar, dan forum BUMDes secara berkelanjutan. Meskipun *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan, BUMDesa tetap perlu memperhatikan kesejahteraan pegawai sebagai langkah pencegahan jangka panjang. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti *ineffective monitoring*, moralitas individu, atau arogansi yang juga berpotensi memengaruhi penyalahgunaan aset, memperluas objek penelitian pada wilayah lain untuk perbandingan, serta menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*) guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- ACFE. (2025). *What Is Fraud*. <https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-101-what-is-fraud?utm>
- Adnyana, P. G. S. P., & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Bystander Effect terhadap Kecenderungan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BUMDes (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Klungkung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(2), 404–412.
- Andriani, K. F., Budiarta, K., Sari, M. M. R., & Widanaputra, A. A. G. P. (2022). Fraud pentagon elements in detecting fraudulent financial statement. *Linguistics and Culture Review*, 6, 686–710. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns1.2145>
- Antoni, R., & Enggar Diah P.A, F. M. (2021). *Jambi Accounting Review (JAR) Factors That Influence Fraud Trends In The Sector Government (Empire Study At Services In Jambi Province) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecendrungan Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan (Studi Empiris*. 2(April), 1–13. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/article/view/17247/12994>
- Ardi, P. (2023). *Analisis Determinan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyalahgunaan Aset Pada Perguruan Tinggi Di Kalimantan Barat [Universitas Islam Indonesia]*.
- Ashari, U. Z., & Rahayu, I. (2025). Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Sebagai Pencegahan Fraud Penyalahgunaan Aset. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 22(1), 580–589. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol22.iss1.art1>
- Astuti, N. M. Y. (2021). *Pengaruh Whistleblowing, Komitmen Organisasi Dan Penegakan Peraturan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Mendoyo*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Brida, A. (2022). *Kondisi BUMDesa di Kabupaten Buleleng*. <https://brida.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/45-kondisi-bumdesa-di-buleleng>
- Cahyadi, M. F., & Sujana, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Integritas, dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 136. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25919>
- Christiana, N., Basrib, Y. Z., & Arafahc, W. (2019). Analysis Of Fraud Pentagon To Detecting Corporate Fraud In Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 3 No. 08; https://www.researchgate.net/publication/335060762_Analysis_Of_Fraud_Pentagon_To_Detecting_Corporate_Fraud_In_Indonesia
- Depi, N. P. S. P., & Wahyuni, M. A. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Empiris Pada LPD Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 1–12.
- Dewi, N. K. S. U., & Dewi, N. A. W. T. (2022). Pengaruh Implementasi Good

- Governance, Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(2), 491–500.
- Didi, D., & Kusuma, I. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Pemerintahan Daerah Kota Bogor. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 15, Issue 1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.01>
- Fiddin, F. (2024). Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Keadilan Organisasi dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Akuntansi dengan Penguatan Kualitas Pengendalian Internal SKPD di Kota Bengkalis. *Jurnal IAKP*, 5(2).
- Firmansyah, Z., Retna, S., Mataram, U., Mataram, K., Nusa, P., & Barat, T. (2023). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Budaya Organisasi dan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud pada PT. BPR NTB Cabang Lombok Barat. 1(2), 162–170.
- Gede, I. M., Putra, D., Ayu, N., & Trisna, W. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng. 12(2), 339–353.
- Krisnawati, D. A. K. O. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pengalaman Kerja Dan Budayaetisorganisasi Terhadap Kualitas Laporankeuangan. <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/7978>
- Krisnawati, D. A. K. O., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Ineffective Monitoring, Personal Financial Need, Ketaatan Peraturan Akuntansi, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Terjadinya Fraud (Studi Kasus Koperasi di Kecamatan Jembrana). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 63–72.
- Kuntadi, C., Puspita, B. A., & Taufik, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 530–539. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5%0Ahttps://dinastirev.org/JEMSI/article/view/989>
- Lisa, O., Farhan, J., Dahlan, A., Hertato, R., & Azizi, B. S. (2025). Fraud Diamond Determinants of Potential Financial Reporting Fraud. *Jrak*, 17(2), 127–138. <https://doi.org/10.23969/jrak.v17i2.21080>
- Marnis & Priyono. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Manajemen Sumber Daya Manusia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mediawati, E., & Fadhila, V. N. (2021). Fraud Tendency in Islamic Banks. *Jurnal Akuntansi Riset*, 13(1), 72–84. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/article/view/17247/12994>
- Primastiwi, A., Wardhani, D. K., & Iswahyuni, D. (2020). Pengaruh Penegakan Peraturan, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28(2), 176–187. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i2.209>
- Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Setiawan, H., & Sroyer, A. M. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa (Efitra (ed.))*.

- Priyono, & Marnis. (2008). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Zifatama Publisher.
<https://www.researchgate.net/profile/Priyono-Priyono-4>
- Purnama, I. A. K. N., & Musmini, L. S. (2025). Pengaruh Love of Money, Sifat Machiavellian, dan Catur PurusaArtha Terhadap Kecenderungan Fraud pada BUMDes diKabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(10), 215–231.
- Putu, I. G., & Astawa, B. (2021). *Pengaruh Whistleblowing System , Kompetensi , Good Corporate Governance , Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan*. 10(1), 56–67.
- Retnowati, E. (2022). Penegakan Hukum Dan Bentuk Fraud Dalam Kegiatan Usaha Bank. *Perspektif*, 27(1), 49–60. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v27i1.757>
- Ristawati, R., Salman, R., Sukartini, N. M., Jati Pamoro, G., & Amalia Fitriany, S. (2024). Optimalisasi Bumdes di Desa Taro, Pasca PP No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 135–148. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2018>
- Roy, A., Newman, A., Round, H., & Bhattacharya, S. (2024). Ethical Culture in Organizations: A Review and Agenda for Future Research. *Business Ethics Quarterly*, 34(1), 97–138. <https://doi.org/10.1017/beq.2022.44>
- Setiawan, A. B., Aulia, U., & Hutomo, Y. P. (2025). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Asimetri Informasi Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(1), 15–23. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i1.1956>
- Shinta, P. A. (2023). *Pengaruh Penerapan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng* [Universitas Pendidikan Ganesha]. <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/15618>
- Sidauruk, T. D., & Abimanyu, F. Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1677>
- Sinarwati, N. K. (2024). *2024 Bumdes Collaboration Model To Build Inclusive Village*. 33(1), 15–19.
- Sinarwati, N. K., Prayudi, M. A., & Ganesha, U. P. (2021). *Kinerja badan usaha milik desa dan kontribusinya bagi pendapatan asli desa*. 10(3), 505–518.
- Sinarwati, N. K., & Suarmanayasa, N. (2023). Did BUMDes ' s Resources Contribute to Village Economic Development ? *International Journal of Social Science and Busines*, 7(1), 243–253.
- Suartini, M. (2023). *Analisis Pengaruh Kebutuhan Keuangan Pribadi, Keserakahan dan Kompetensi Karyawan terhadap Penyalahgunaan Aset pada Koperasi di Wilayah Kabupaten Buleleng* [Universitas Pendidikan Ganesha]. <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/15576>
- Suartini, M., & Astawa, I. G. P. B. (2023). Analisis Pengaruh Kebutuhan Keuangan Pribadi, Keserakahan dan Kompetensi Karyawan terhadap Penyalahgunaan Aset pada Koperasi di Wilayah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

- Dan Humanika*, 13(2), 274–285. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i2.61549>
- Sucipta, W. G. A., & Dewi, T. N. A. W. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance (GCG) Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bumdes Di Kecamatan Kintamani. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15, 537–547. <http://dx.doi.org/10.23887/jipppg.v3i2>
- Trisandi Eka Putri, Inna Mustika Sani, Siti Nur Farahin Binti Baharum, & Asep Kurniawan. (2024). Analysis of the Effect of Personal Financial Need, Corporate Governance, Economic Instability and Financial Targets on Potential Financial Shenanigans Risks. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(4), 1340–1353. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i4.278>
- Vorster, P., & Vuuren, L. Van. (2022). *Ethical Culture Handbook*. https://www.tei.org.za/wp-content/uploads/2022/04/Final_Ethical-Culture-Handbook_ebook-V3.pdf?utm
- Well, J. T. (2005). *Principles of Fraud Examination*. Hoboken, N.J.: John Wiley. https://archive.org/details/principlesoffrau0000well_v8x8/mode/1up
- Yasa, I. B. A., Ketut, I. S., & E, N. M. M. A. U. (2023). *Perpektif Fraud Diamond Theory: Kecurangan Laporan Keuangan* (Mi. A. Wardana (ed.)). CV Intelektual Manifes Media. https://books.google.co.id/books/about/Perspektif_Fraud_Diamond_Theory_Kecurang.html?id=aDbcEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Yuniantari, I. G. A. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Penegakan Peraturan, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se-Kabupaten Karangasem). 13, 1197–1208.